

## Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dalam Hubungan LDR pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Islam Jember

Clarisa Sandra Ramadhan<sup>1</sup>, Ferdian Ardani Putra<sup>2</sup>

*Universitas Islam Jember*

**Email:** [clarisasandraramadhan18@gmail.com](mailto:clarisasandraramadhan18@gmail.com)

[ferdianardani@gmail.com](mailto:ferdianardani@gmail.com)

Email:

[clarisasandraramadhan18@gmail.com](mailto:clarisasandraramadhan18@gmail.com)

### Abstract

Judul penelitian ini adalah “Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dalam Hubungan LDR Pada Mahasiswa Bimbingan Kongseling Universitas Islam Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas komunikasi pasangan Long Distance Relationship melalui media whatsapp. Penelitian ini menggunakan 4 informan terdiri dari 2 pasangan, yang menjalani hubungan jarak jauh Jember-Lampung, dan Jember-Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori hubungan dalam tradisi sibernetika pola-pola hubungan interaksi oleh Palo Alto Group. Hasil dari penelitian ini yaitu intensitas komunikasi pasangan jarak jauh berjalan dengan baik, saat pagi hari pasangan jarak jauh selalu memberikan ucapan selamat pagi, dan kabar ke pada pasangannya bahwa akan menjalani kegiatan, dan saat malam hari pasangan jarak jauh kembali berkomunikasi untuk saling bertanya dan cerita kegiatan yang dilakukan, selain itu disaat ada konflik pasang jarak jauh juga memecahkannya dengan berkomunikasi melalui media whatsapp. Intensitas komunikasi yang baik dapat menumbuhkan rasa percaya pasangan, dan harmonis sehingga dapat mempertahankan hubungannya.

### Kata Kunci

Komunikasi antar pribadi, media komunikasi, media whatsapp.

### Abstract

*The title of this research is "Whatsapp as a Media of Communication in LDR Relationships in Counseling Guidance*

*Students at the Islamic University of Jember". This study aims to determine the intensity of communication between Long Distance Relationship partners through whatsapp media. This study used 4 informants consisting of 2 couples, who had long-distance relationships between Jember-Lampung and Jember-Yogyakarta. This research method uses descriptive qualitative research methods with data collected through observation, interviews, and documentation. The theory used in this study is the theory of relationships in the cybernetic tradition of patterns of interaction by the Palo Alto Group. The results of this study are that the intensity of communication between long-distance couples goes well, in the morning the long-distance partners always say good morning, and tell their partners that they will be carrying out activities, and at night the long-distance partners return to communicate to ask each other questions and stories the activities carried out, apart from that when there is a conflict over long distances, they also solve it by communicating via whatsapp media. The intensity of good communication can foster a partner's trust, and harmony so that they can maintain their relationship.*

*Keywords*

*Interpersonal communication, Communication media, Whatsapp.*

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi suatu proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses seseorang (media) dalam menyampaikan pikiran atau perasaannya kepada orang lain (media). Pikiran bisa berupa ide, informasi, opini dan hal lain yang keluar dari kepalanya. Emosi bisa berupa keyakinan, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegembiraan dan lain-lain. Yang muncul dari lubuk hati yang paling dalam. Jadi, ruang lingkup komunikasi mengacu pada proses penyampaian pesan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui komunikator ke komunikan. pesan yang disampaikan dapat berupa pesan verbal maupun pesan non verbal. Fenomena komunikasi juga dipengaruhi oleh media yang digunakan, sehingga terkadang media juga mempengaruhi interpretasi informasi, meskipun menurut Marshall McLuhan media adalah pesan itu sendiri.

Misalnya, seorang pria memberi seorang wanita mawar. Jadi pemberian bunga bisa diartikan sebagai cinta, persahabatan, kedamaian, simpati, dll. Dalam komunikasi, yang penting adalah bagaimana seseorang menginterpretasikan perilaku orang lain, misalnya. Bahasa, gerakan, postur tubuh dan symbol-simbol yang digunakan. Paradigma Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur yakni Komunikator (communicator, source, sender), Pesan (message), Media (channel, media), Komunikan (communicant, communicate, receiver, recipient) Efek (effect, impact, influence) . Misalnya, komunikator adalah orang yang memiliki sumber informasi (berita) untuk disebarluaskan kepada..masyarakat..luas. Pesan adalah isi dari berita atau informasi yang dikirim. Saluran adalah media yang dibuat melaporkan asal berita, baik sebagai media interpersonal atau sebagai media untuk masyarakat umum. Sedangkan khalayak atau yang sering disebut komunikan adalah orang atau kelompok dan masyarakat yang menjadi obyek atau penerima informasi. Dan Efek adalah pengaruh atau suatu dampak yang terjadi karna suatu hal. Jadi berdasarkan paradigma lasswell, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah membawa dunia ke era baru yang lebih cepat dari sebelumnya. Setidaknya empat era penting telah berlalu sejak komputer sebagai pengolah data ditemukan, hingga era internet, komputer adalah senjata utama komputerisasi. Sehingga manusia dapat menikmati teknologi komunikasi yang muda untuk terhubung, manusia berkesempatan untuk bertemu dan belajar dari seluruh dunia. Dengan peluang ini manusia memiliki kesempatan dalam menemukan cinta dari berbagai lokasi yang bahkan jaraknya jauh dari rumah. Biasanya seseorang yang menjalani cinta dengan jarak jauh

---

sering dikenal dengan sebutan LDR.

Saat ini banyak orang yang mengetahui arti dari kata Long Distance Relationship atau LDR yang merupakan hubungan jarak jauh antar pasangan, perbedaan jarak antar kekasih mengarah pada fakta bahwa mereka jarang bertemu secara langsung, hal ini menjadi suatu tantangan bagi pasangan kekasih hubungan jarak jauh bagaimana dapat melakukan komunikasi yang intens seperti pasangan pada umumnya. Walaupun media komunikasi saat ini beragam macamnya yang memudahkan untuk berinteraksi jarak jauh.

Media komunikasi adalah atau perantara atau alata yang memungkinkan pesan disampaikan dari satu komunikator ke komunikan. Media komunikasi memegang peranan penting dengan audiens, yang tidak sekedar untuk menerima pesan akan tetapi juga untuk menyebarkan suatu informasi. Dan salah satunya yaitu aplikasi whatsapp kini menjadi media komunikasi yang banyak digemari oleh masyarakat dan pasangan kekasih LDR untuk memudahkan dalam mengirim pesan, panggilan suara, yang bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Akan tetapi jarak jauh masih menjadi tantangan yang tidak bisa dihadapi banyak pasangan.

Whatsapp adalah aplikasi perpesanan dan panggilan yang sederhana, aman, dan andal yang dapat diunduh secara gratis di ponsel di seluruh dunia. Whatsapp mendukung pengguna untuk mengirim dan menerima berbagai macam media: Teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, serta panggilan suara. Whatsapp membangun enkripsi end-to-end. dan memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara global dan tanpa batas. Dengan adanya whatsapp komunikasi antar pasang kekasih LDR lebih mudah. Perkembangan teknologi ini terjadi karena adanya evolusi pada teknologi media. Jadi, whatsapp adalah salah satu alat komunikasi yang banyak digunakan di zaman modern yang dapat menghubungkan media ke media. dan secara tidak langsung menjadi komunikasi antar pribadi melalui media.

Peneliti akan berfokus pada komunikasi intens pasangan jarak jauh melalui media whatsapp dan bagaimana cara membangun rasa percaya dalam hubungan long distance relationship, pada pasangan LDR yang menjalani hubungan jarak jauh Jember – Lampung, Jember-Yogyakarta Penelitian ini menarik untuk diteliti karena terpisahnya jarak antar pasangan terdapat perbedaan waktu antar wilayah, serta pada umumnya pasangan sebelum menjalani LDR memiliki kedekatan batin dan kedekatan emosional karena sering adanya komunikasi atau pertemuan secara langsung dalam kurun waktu dekat. Hal itulah yang membuat hubungan pasangan menjadi dekat. Seorang pasangan kekasih pasti selalu ingin menjaga hubungan dengan pasangannya, meskipun hanya bertukar cerita tentang kegiatan-

kegiatan yang dilakukan. Dan dengan adanya hubungan jarak jauh ini bisa menjalin komunikasi yang baik seperti saat sebelum LDR. Fenomena yang terjadi pada hubungan jarak jauh biasanya pasangan awalnya tinggal dikota yang sama kemudian menjalani hubungan jarak jauh karena sebuah tuntutan pendidikan atau karena suatu pekerjaan, adapun juga pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh sebab perkenalan yang melalui dunia maya, jadi pasangan tersebut memang berbeda kota dari awal bukan terpisah karena suatu pendidikan atau pekerjaan. Untuk meneliti whatsapp sebagai media komunikasi dalam hubungan LDR ini penulis menggunakan teori hubungan. untuk melakukan pendekatan pada penelitian tentang hubungan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul Whatsapp sebagai Media Komunikasi dalam Hubungan LDR dengan menggunakan teori hubungan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivesme, digunakan untuk mempelajari objek-objek alamiah (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti adalah instrumen kuncinya. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karna peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana pola komunikasi pasangan Long Distance Relationship melalui whatsapp sebagai media komunikasi. Oleh karena itu peneliti akan menganalisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi, lalu dilakukan reduksi data untuk mengambil kesimpulan.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **1. Bagaimana Intensitas Komunikasi Pasangan Jarak Jauh Melalui Media Whatsapp**

Pada penelitian ini peneliti melakukan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan beberapa data yang sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua 2 pasangan LDR (*Long Distance Relationship*) yang terdiri dari 4 orang. Hasil wawancara dari Marta mengenai bagaimana intensitas komunikasi

pasangan jarak jauh melalui media whatsapp. “Kalau selama LDR chat setiap hari itu pasti chatan cuma gak terlalu intens kayak pagi, siang, malam gitu karena masing-masing dari kita kan punya kesibukan aku kuliah dia juga kuliah. Apalagi dia aktif organisasi jadi pagi ngabarin bangun abis itu ngomong mau kemana, terus ngabarin lagi sore kalau nggak malam. Pokoknya kalau dari salah satu dari kita ada kegiatan yang sibuk, kalau ada waktu luang ya nyempetin ngabarin, meskipun cuma kadang video call sebentar habis itu kegiatan lagi atau dia ngisi materi atau apa itu nyempetin, tapi kalau intensitasnya ya baik sih”

Hasil wawancara selanjutnya yaitu Yazid mengenai bagaimana intensitas komunikasi pasangan jarak jauh melalui media whatsapp. “Intensitas komunikasinya baik, cuman jarang berkabar karena memiliki kesibukan masing-masing”.

Hasil wawancara selanjutnya yaitu jihan mengenai bagaimana intensitas komunikasi pasangan jarak jauh melalui media whatsapp.

“Kalau saya dengan doi saya memang setiap pagi itu selalu memberi kabar bahwa kita sudah bangun kita akan menjalani kegiatan ini-ini, dan nantinya setelah membalas chat itu sampai sore baru kita komunikasi lagi, jadi hanya pagi sore malam kita komunikasi, karena kesibukan kita juga. Saya sendiri yang disekolah dan dia juga ada dikampus jadi komunikasinya terbatas, namun tetap setiap hari berusaha tetap berkomunikasi”.

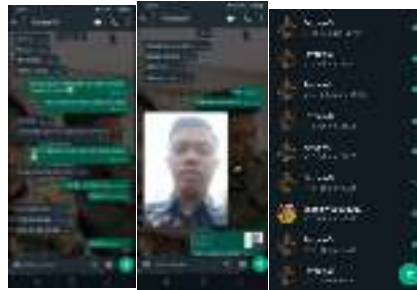
Hasil wawancara selanjutnya yaitu Luvi mengenai bagaimana intensitas komunikasi pasangan jarak jauh melalui media whatsapp.

“Kalau menurut saya yang saya rasakan sendiri sih, karena aku orangnya suka ketemu langsung dari pada jauh begini, ya saya ngerasanya intensitas komunikasinya gak sebanyak kalau ketemu langsung, tapi kalau buat lancarnya sih ya lancar-lancar aja, sama aja. Alhamdulillah-nya begitu. Minimal dalam sehari itu ada kabar”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di jelaskan terdapat 2 pasangan Long Distance Relationship yang melakukan komunikasi melalui media whatsapp secara lancar atau intens, sehingga hubungan antar pasangan jarak jauh terjalin semakin erat, walaupun melalui media whatsapp pasangan Long Distance Relationship dapat bertukar kabar ataupun bercerita sewaktu-waktu di saat waktu luang, namun terdapat juga satu orang yang masih merasa lebih nyaman berkomunikasi secara langsung atau *face to face*.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi oleh peneliti pasangan *Long Distance Relationship* memiliki intensitas komunikasi yang baik. Dalam setiap harinya pasangan long distance relationship saling berkabar melalui media whatsapp seperti memberi tahu

bahwa sedang melakukan kegiatan atau sekedar memberi ucapan selamat pagi pada pasangannya. Kelancaran komunikasi dalam hubungan long distance relationship dapat mempertahankan hubungannya.



Gambar 1: (Komunikasi antara Marta dan Yazid)



Gambar 2: (Komunikasi antara Jihan dan Luvi)

## 2. Bagaimana Cara Membangun Rasa Percaya dalam Hubungan Long Distance Relationship

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, juga observasi dan dokumentasi dapat di jelaskan bahwa pasangan *Long Distance Relationship* membangun rasa percaya dengan keterbukaan pada pasangan seperti memberi kabar bahwa akan melakukan serangkaian aktivitas, menelfon atau video call disaat memiliki waktu luang dengan demikian pasangan merasa tenang dan mengurangi rasa *overthinking*. Jadi ketika salah satu pasangannya selalu memberi kabar untuk meyakinkan, maka pasangannya harus bisa mengendalikan pikirannya untuk mengurangi rasa kecurigaan dan timbulnya konflik.

## 3. Bagaimana Cara Penyelesaian Konflik dalam Hubungan Jarak Jauh atau *Long Distance Relationship*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber, dapat dijelaskan pasangan long distance relationship memiliki penyelesaian konflik dengan cara masing-

masing untuk membujuk pasangannya, selain itu pasangan long distance relationship juga harus dapat menyelesaikan konflik secara bersama-sama, dimana pasangan long distance relationship lebih mendalam saat mengungkapkan perasaan untuk segera menyelesaikan konflik.

#### 4. Apa Saja Faktor yang Menghambat Dalam Komunikasi Hubungan Jarak Jauh

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dijelaskan bahwa sinyal menjadi penghambat utama dalam keberlangsungan komunikasi pasangan jarak jauh, dimana sinyal dapat berubah sewaktu-waktu karena cuaca yang tak menentu atau akibat arus listrik padam, selain itu waktu dan kesibukan yang di jalani oleh pasangan jarak jauh berbeda, hal itu juga menghambat atau menunda keberlangsungan komunikasi hubungan jarak jauh.

#### 5. Apa Saja Faktor yang Mendukung Dalam Komunikasi Hubungan Jarak Jauh

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dijelaskan bahwa memiliki alat komunikasi seperti handphone ataupun laptop menjadi faktor utama dalam berkomunikasi dan juga sinyal selain menjadi penghambat juga menjadi pendukung komunikasi, yang mampu menghubungkan jaringan ke antar pengguna handphone ataupun laptop. Faktor pendukung lainnya karena adanya hubungan yang dijalani dapat menimbulkan keinginan untuk menghubungi orang yang kita sayang dengan melakukan banyak topik pembicaraan atau melepas rasa kangen dan cemas.

### Pembahasan Temuan

Hasil dari wawancara dan analisis dokumentasi sesuai dalam jenis media komunikasi yang dijabarkan oleh Saling wen yang mengklasifikasikan perkembangan awal komunikasi interpersonal menjadi enam media yaitu.

1. **Suara**, adalah bunyi yang dikeluarkan dari mulut atau alat. Suara yang ada pada media whatsapp yaitu berupa pesan audio atau yang sering disebut dengan VN (*Voice Note*) dimana pasangan *long distance relationship* dapat mengirimkan pesan berupa suara kepada pasangannya, selain VN pasangan *long distance relationship* dapat melakukan panggilan suara dimana pasangan *long distance relationship* dapat mendengar suara langsung dari pasangannya untuk berkabar maupun bertukar cerita.
2. **Teks**, adalah pesan yang dikirim berupa tulisan untuk menyampaikan ide, informasi kepada komunikan. Pada media whatsapp komunikan dapat membalas pesan tertulis secara spontan sehingga terjadi komunikasi interpersonal.



3. **Video**, dalam media whatsapp sebagai media komunikasi dapat berupa video pendek yang diambil secara singkat lalu dibagikan kepada pasangannya, namun video kini juga dapat berupa video call dimana pasangan *long distance relationship* dapat berkomunikasi langsung dengan melihat wajahnya layaknya seseorang yang melakukan komunikasi secara face to face.
4. **Animasi**, dalam media whatsapp menggunakan sebutan stiker. yang dapat digunakan saat berkomunikasi melalui chating pasangan long distance relationship dapat bertukar stiker bergerak maupun tidak untuk mengungkapkan ekspresi.
5. **Musik**, music secara umum suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama. Dalam whatsapp sebagai media komunikasi, kita juga dapat mengirimkan lagu-lagu yang kita sukai kepada pasangan.
6. **Grafik**, representasi data dalam suatu tabel yang ditampilkan dalam bentuk gambar. Dalam media whatsapp kita dapat menampilkan grafik yang ada pada Microsoft excel kedalam room chat. Cara lain menampilkan grafik yang sudah berupa gambar melalui menu gambar/foto yang ada dalam whatsapp.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Berdasarkan proses komunikasi antar pribadi menurut Onong Uchjana Effendy pada buku ilmu komunikasi teori dan praktek yaitu proses komunikasi antarpersona (*interpersonal communication*). Yang melibatkan dua orang dalam situasi interaksi, komunikator menyandi suatu pesan, lalu menyampaikannya kepada komunikan dan komunikan mengawasandi pesan tersebut. Sampai disitu komunikator menjadi encoder dan komunikan menjadi decoder. Akan tetapi, karena komunikasi antarpersona itu bersifat dialogis maka ketika komunikan memberikan jawaban, ia kini menjadi encoder dan komunikator menjadi decoder. Untuk jelasnya, jika komunikator itu bernama A dan komunikan bernama B, maka selama komunikasi berlangsung antara A dan B itu, akan terjadi penggantian fungsi secara bergiliran sebagai encoder dan decoder. Jika A sedang berbicara, ia menjadi encoder, dan B yang sedang mendengarkan mendengarkan menjadi decoder. Ketika B memberikan tanggapan dan berbicara kepada A, maka B kini menjadi encoder dan A menjadi decoder. Tanggapan B yang disampaikan kepada teman A itu dinamakan umpan balik atau arus balik (*feedback*). Dalam hal ini dalam pasangan long distance relationship terjadi proses komunikasi antar pribadi dalam media whatsapp. Jika komunikator itu laki-laki dan komunikan perempuan, maka selama komunikasi berlangsung antara laki-laki dan perempuan itu, akan terjadi

penggantian fungsi secara bergiliran sebagai encoder dan decoder. Jika laki-laki sedang berbicara, ia menjadi encoder; dan perempuan yang sedang mendengarkan menjadi decoder. Ketika perempuan memberikan tanggapan dan berbicara kepada laki-laki, maka perempuan kini menjadi encoder dan laki-laki menjadi decoder. Tanggapan perempuan yang disampaikan kepada laki-laki itu dinamakan umpan balik atau arus balik (feedback).



**Gambar 3 :**

**Sumber : Ilmu Manajemen Industry**

## SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan intensitas komunikasi pasangan Long Distance Relationship dan membangun rasa percaya dalam hubungan. data diperoleh dengan melakukan wawancara langsung pasangan Long Distance Relationship. Dengan jumlah 2 pasangan dengan total 4 informan, dengan jarak LDR Jember-Lampung, Jember-yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat intensitas komunikasi pasangan jarak jauh dengan baik, dengan intensitas waktu komunikasi yang dilakukan pada pagi dan malam setiap harinya. Dimana pasangan *Long Distance Relationship* akan saling memberikan kabar kegiatan yang akan dijalani dan berkomunikasi kembali pada malam hari untuk bertanya dan bertukar cerita kegiatan yang sudah dilakukan, dalam hal ini terdapat isi pesan yang ditandai adanya kejujuran, keterbukaan dan saling percaya yang juga merupakan intensitas komunikasi secara tingkat kedalaman penyampaian pesan. Sehingga dengan adanya intensitas komunikasi yang lancar dan mendalam pasangan *Long Distance Relationship* dapat menumbuhkan rasa saling percaya satu sama lain, yang juga dapat menumbuhkan keharmonisan dan mempertahankan hubungannya.

Teori Yang digunakan Adalah Teori Hubungan dalam tradisi sibernatika pola-pola hubungan interaksi oleh Palo Alto Group. Dalam teori ini terdapat penerapan teori arah kendali pesan dalam komunikasi dengan 3 jenis arah kendali yaitu : one-up, one-down, dan one-across. pesan one-up terdapat yazid yang memberikan gerakan one-up untuk membela dirinya, pada arah kendali pesan one-down terdapat luvi memberikan pernyataan dan jihan menerima pernyataan dan memberikan pernyataan kembali, luvi menerima pernyataan yang diberikan oleh jihan sehingga dapat disebut arah kendali one-down, pada arah kendali one-across terdapat marta memberikan pernyataan kepada yazid, dan yazid menolak pernyataan marta, marta menentang kembali pernyataan yazid hal ini menjadi arah kendali one-up, namun setelah itu yazid menerima pernyataan marta dan memberikan pernyataan lain sehingga terjadi perubahan arah kendali pesan yang disebut arah kendali pesan *one-across*.

Untuk penelitian selanjutnya bisa dikembangkan dengan melihat dari sisi lainnya selain intensitas komunikasi. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan teori selain milik Palo Alto Group. Walaupun penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, tapi skripsi ini bisa dijadikan salah satu sebagai referensi untuk penelitiannya.

## DAFTAR REFERENSI

- Burgin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2013)
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest, 2015)
- Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 26th edn (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Littlejohn, Stephen W. 2014. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Raharti. *Whatsapp Media Komunikasi Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah dikawasan Puspitek*.
- Alaby, Muhammad Awin. *Media Sosial Whatsapp sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh*. Jayapangus Press, Vol.3 no.2, 2020.
- Huaida, berliana. 2020. *Whatsapp Stories Sebagai Media Komunikasi Self Disclosure*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Oktazkia, Poppy. 2022. *Penggunaan Whatsapp sebagai Media Dakwah Pada Mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung.
- Widiyanti, Ika Nur, *Evektifitas Whatsapp sebagai Media Dakwah pada Komunitas Tauhid di Salatiga*. Salatiga : Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Tentang Whatsapp*, 2023 <<https://www.whatsapp.com/about?lang=id>>(diakses 10 Januari 2023).